

# Modal Sosial dalam Hari Raya Kurban: Pengembangan Kepercayaan *Mudhohi* terhadap Lasznas PPPA Daarul Qur'an Jakarta

## *Social Capital in Feast of Sacrifice: Development of Mudhohi's Trust on Lasznas PPPA Daarul Qur'an Jakarta*

**Zulfan Arief Fadillah**

Program Studi Sosiologi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

E-mail : [zulfanfadillah78@gmail.com](mailto:zulfanfadillah78@gmail.com)

**Naeni Amanulloh**

Program Studi Sosiologi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

Email: [naeni@unusia.ac.id](mailto:naeni@unusia.ac.id)

### Abstract

This study aims to find out how Lasznas PPPA Daarul Qur'an builds trust in *mudhohi*, namely people who carry out sacrifices on Eid al-Adha. This research is focused on the pattern and process of forming *mudhohi* trust through social capital. This research is a qualitative research, with a qualitative descriptive approach. The theory used in this research is Robert D. Putnam's theory of social capital which provides a summary of social capital. Putnam argues that social capital is part of social life which includes networks, norms, and beliefs. Data collection techniques used in this study were interviews, observation, and literature studies. The results of the interviews show that in general PPPA Daarul Qur'an has utilized social capital in the process of implementing the qurbani program through strengthening the Al-Qur'an glorification program. In the aspect of norms, three things are guaranteed by PPPA, namely animal health, implementation according to Shari'a, and reports given to *mudhohi*. In terms of trust, PPPA absorbs the focus of the Qur'an-based qurbani program, ordering sacrificial animals is easy, and reports are received in a timely manner. In terms of the network aspect, in building social networks in the PPPA Daarul Qur'an qurban program, it divides into two networks, namely internal (bonding social capital) and external (bridging social capital and linking social capital). The social capital norms built by PPPA are able to provide trust. In addition, PPPA Daarul Qur'an's internal and external strategy in building a network of cooperation has succeeded in building the information flow of PPPA Daarul

Qur'an sacrifices and making it easy for *mudhohi* to sacrifice.

**Keywords:** *sacrifice, social capital, trust, norms and networks, PPPA Daarul Qur'an*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara Laznas PPPA Daarul Qur'an dalam membangun kepercayaan kepada *mudhohi*, yaitu orang yang melaksanakan ibadah kurban pada hari raya Idul Adha. Penelitian ini difokuskan pada pola dan proses terbentuknya kepercayaan *mudhohi* melalui modal sosial. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori modal sosial Robert D. Putnam yang memberikan ringkas mengenai modal sosial. Putnam berpendapat bahwa modal sosial merupakan bagian dari kehidupan sosial yang meliputi jaringan, norma, dan kepercayaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni wawancara, observasi, dan studi literatur. Hasil wawancara menunjukkan bahwa secara garis besar PPPA Daarul Qur'an sudah memanfaatkan modal sosial pada proses pelaksanaan program kurban melalui penguatan program pemuliaan Al-Qur'an. Pada aspek norma, tiga hal yang dijamin oleh PPPA yaitu kesehatan hewan, pelaksanaan sesuai syariat, dan laporan diberikan kepada *mudhohi*. Pada aspek kepercayaan, PPPA mengedepankan fokus program kurban berbasis pemuliaan Al-Qur'an, pemesanan hewan kurban mudah, dan laporan diterima dengan tepat waktu. Pada aspek jaringan, dalam membangun jaringan sosial pada program kurban PPPA Daarul Qur'an membagi menjadi dua jaringan yaitu internal (*bonding social capital*) dan eksternal (*bridging social capital* dan *linking social capital*). Modal sosial norma yang dibangun oleh PPPA mampu memberikan kepercayaan. Selain itu, strategi internal dan eksternal PPPA Daarul Qur'an dalam membangun jaringan kerjasama berhasil membangun arus informasi kurban PPPA Daarul Qur'an dan memberikan kemudahan kepada *mudhohi* untuk berkorban.

**Kata Kunci:** *korban, modal sosial, kepercayaan, norma dan jaringan, PPPA Daarul Qur'an*

### **Pendahuluan**

Hari raya Idul Adha merupakan momen yang sangat ditunggu-tunggu bagi umat Muslim di seluruh dunia. Idul Adha merupakan hari dimana orang-orang di Saudi Arabia melaksanakan ibadah haji dan umat muslim lainnya menyembelih hewan kurban. Kata Adha sendiri merupakan kata yang diambil dari kata *Udhiyah* yang merupakan sebutan dari hewan kurban di dalam Bahasa Arab.

Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia dan jumlah masyarakat kelas menengah, permintaan terhadap hewan kurban di Indonesia cukup besar. Pada tahun 2022, Indonesia dilanda penyebaran wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) pada hewan ternak. Hal ini tentu berdampak pada pelaksanaan ibadah kurban. Meluasnya PMK dalam beberapa bulan terakhir dapat memberikan tekanan pada harga ternak karena mobilitas hewan dan kurangnya pasokan karena terbatasnya hewan ternak yang bebas penyakit.

Sementara Majelis Ulama Indonesia (MUI) menerbitkan Fatwa MUI Nomor 32 Tahun 2022 tentang Hukum dan Panduan Pelaksanaan Ibadah Kurban Saat Kondisi Wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK). Dalam fatwa tersebut, MUI memaparkan syarat hewan yang sah untuk dijadikan hewan kurban. Tujuannya untuk mencegah penularan wabah PMK dan memberikan kemudahan kepada

masyarakat dalam pelaksanaan kurban.

Pada tahun 2022, Forum Zakat (FOZ) sebagai asosiasi lembaga pengelola Zakat yang berfungsi sebagai wadah berhimpunnya Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) di seluruh Indonesia, melakukan kolaborasi kurban 1443 H/ 2022 bersama Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang tergabung dalam keanggotaan FOZ. Kolaborasi ini menghasilkan hampir lima juta jiwa masyarakat mendapat manfaat dari sebaran daging kurban. Berikut data kolaborasi kurban OPZ anggota Forum Zakat 2022.

**Tabel 1**  
**Jumlah Lembaga, Penerima Manfaat, dan Hewan Kurban Tahun 2022**

	JUMLAH
Jumlah lembaga	119 lembaga
Jumlah penerima manfaat	4.944.850 orang
HEWAN KURBAN	
Sapi	11.242 ekor
Kambing/domba	49.487 ekor
Unta	71 ekor
Jumlah total hewan kurban	60.800 ekor

Sumber: [bit.ly/datakurbanfoz2022](https://bit.ly/datakurbanfoz2022) (diakses pada 11 september 2022)

Berdasarkan data di atas kita dapat melihat bahwa banyaknya hewan kurban yang terjual oleh LAZ menandakan bahwa masih banyak masyarakat yang melaksanakan ibadah kurban melalui LAZ. Salah satu LAZNAS yang mengelola layanan kurban yaitu Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an. Akan tetapi di saat wabah PMK seperti sekarang ini tentunya masyarakat harus berhati-hati dalam memilih hewan kurban terbaiknya. Selain itu, banyaknya LAZ yang juga mengelola layanan kurban menjadi daya saing bagi PPPA Daarul Qur'an dalam memasarkan penjualan hewan kurban mereka di masyarakat. Hal ini menjadi tugas berat bagi PPPA Daarul Qur'an untuk meyakinkan calon pengkurban membeli hewan kurban di PPPA Daarul Qur'an. Untuk meyakinkan *mudhohi*, yaitu mereka yang berkorban, agar bersedia memberikan hewan kurban kepada PPPA Daarul Qur'an, lembaga harus memiliki nilai/norma, kepercayaan, dan jaringan sosial yang baik. Dengan memanfaatkan strategi yang mereka miliki sehingga pengkurban (*mudhohi*) yakin untuk berkorban di PPPA Daarul Qur'an. Strategi untuk meyakinkan *mudhohi* menyalurkan hewan kurban inilah yang menjadi perhatian utama dalam artikel ini. Perhatian tersebut terfokus pada pembangunan kepercayaan (*trust*) dari *mudhohi* kepada PPPA Daarul Qur'an.

### Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sugiyono (2021), menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filosofi post-positivisme, digunakan untuk mempelajari kondisi objek yang alamiah. Dalam penelitian kualitatif, alat utamanya adalah peneliti itu sendiri, namun begitu fokus penelitiannya diperjelas, dimungkinkan untuk mengembangkan alat penelitian sederhana yang bertujuan untuk melengkapi dan

membandingkan materi dengan yang diperoleh melalui observasi dan wawancara (Sugiyono, 2021: 295). Subjek penelitian ialah *mudhohi* yang menyalurkan hewan kurban kepada PPPA Daarul Qur'an serta lembaga PPPA Daarul Qur'an itu sendiri. Terhadap *mudhohi* digali informasi mengenai latar belakang serta alasan yang mendorong mereka untuk menyalurkan kurban melalui Daarul Qur'an. Sementara terhadap PPPA Daarul Qur'an digali sejumlah informasi terkait cara yang digunakan untuk menarik dan meyakinkan para (calon) *mudhohi*. Melalui penelitian ini peneliti berusaha mengungkapkan dan mendeskripsikan secara faktual, akurat dan sistematis data yang diperoleh mengenai modal sosial Laznas PPPA Daarul Qur'an dalam membangun kepercayaan (*trust*) kepada *mudhohi* melalui program kurban.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi literatur. Dalam melakukan observasi penulis mendatangi langsung kantor Pusat PPPA Daarul Qur'an bertujuan untuk mendapatkan data-data tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian seperti mengambil dokumentasi (gambar) saat menemukan temuan di lapangan ketika melakukan penelitian. Sebab penelitian ini dilakukan di luar perayaan hari Raya, peneliti tidak dapat melakukan observasi secara langsung *event* kurban; suatu kegiatan yang semestinya dilakukan untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang. Adapun wawancara dilakukan kepada *mudhohi*, panitia kurban, dan sumber daya insani (SDI) PPPA Daarul Qur'an. Dalam memperoleh data dan informasi peneliti juga menggunakan teknik studi literatur, yaitu dengan mempelajari dokumen-dokumen terkait kurban baik dokumen yang diterbitkan oleh PPPA Daarul Qur'an maupun dokumen terkait kurban secara umum. Dalam studi literatur tersebut, tentu saja, termasuk kajian dan penelitian tentang kurban. Atas seluruh data yang terkumpul, dilakukan pengujian keabsahan melalui triangulasi. Menurut Sugiyono (2021), triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pemeriksaan informasi dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Untuk penelitian ini, pengujian keabsahan dilakukan dengan melakukan triangulasi sumber (yaitu informan) serta triangulasi teknik (yaitu dengan mengkombinasikan teknik penggalan data untuk jenis informasi yang serupa).

Proses analisis data dilakukan secara bertahap, beriringan dengan kegiatan pengumpulan data. Namun analisis secara utuh dilakukan setelah tahap penelitian lapangan selesai. Dalam tahap ini kegiatan analisis utuh dilakukan hingga mencapai kesimpulan.

## Temuan dan Analisis

### Temuan

#### Program Kurban dan Strategi PPPA Daarul Qur'an

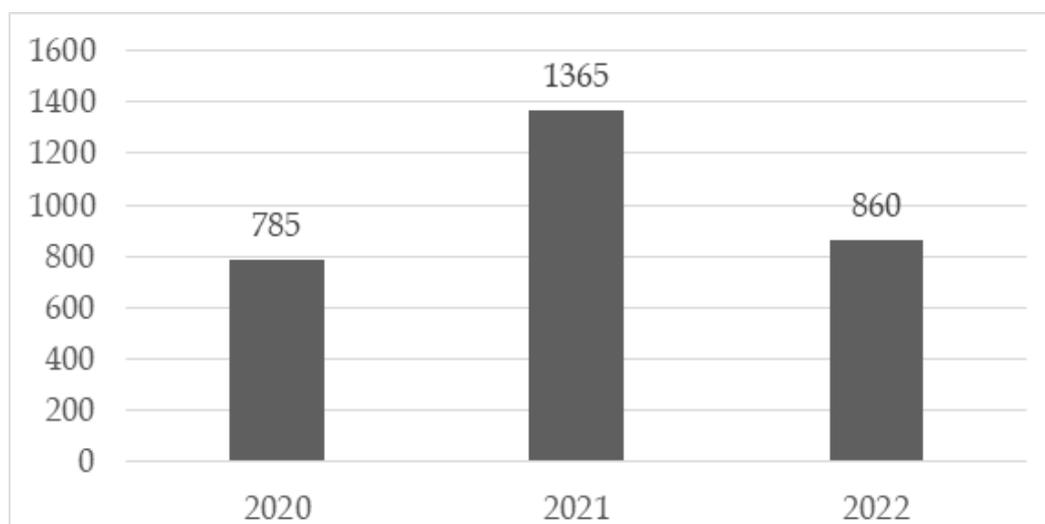
*QurbanQu* (kependekan dari Kurban Daarul Qur'an) merupakan salah satu program yang dimiliki oleh Yayasan Daarul Qur'an Nusantara, yang tergabung dalam PPPA Daarul Qur'an. Divisi ini dicanangkan sebagai solusi bagi para masyarakat untuk melakukan ibadah kurban. *QurbanQu* merupakan program Laznas PPPA Daarul Qur'an untuk memberikan layanan dan kenyamanan masyarakat dalam menunaikan ibadah kurban untuk pemuliaan Al-Qur'an, Pesantren Tahfizh, Rumah Tahfidz, Kampung Quran dan binaan lainnya berbasis

tahfidzul qur'an. Program ini bermitra dan bersinergi dengan pesantren tahfihz binaan PPPA Daarul Qur'an di berbagai daerah di Indonesia. Termasuk dengan mitra-mitra dari luar seperti komunitas dan korporasi atau perusahaan dalam rangka mencari nilai yang strategis untuk mudhohi melaksanakan ibadah kurban. Menurut Mahfud (2014), haji dan kurban dapat dimaknai tidak hanya secara transendental dalam hubungan manusia dengan tuhan, tetapi juga secara sosial dalam hubungannya dengan sesama manusia. Banyak ayat Al-Qur'an yang menjelaskan bagaimana kesalahan individu membutuhkan upaya untuk diselaraskan dengan kesalahan sosial. Sedangkan, dalam konteks sosiologis menurut Badawi (2019) kurban merupakan sebuah ritual ritus keagamaan, sekumpulan tindakan dan praktik yang memiliki makna simbolis, yang dilakukan oleh manusia dalam waktu dan tempat tertentu, dan memerlukan kepatuhan terhadap aturan agama.

Adapun 6 keunggulan program kurban yang ditawarkan oleh PPPA Daarul Qur'an:

1. Transaksi dan prosesi sejak stocking hewan kurban hingga pemotongan dan pendistribusian dagingnya sesuai syariat. Proses pemesanan dapat dilakukan dengan mudah melalui beberapa aplikasi digital seperti (whatsapp, instagram dan website qurbanqu.com)
2. Stocking ternak hewan kurban dikelola secara profesional oleh para petani binaan Daqu Agrotechno.
3. Distribusi kurban ditujukan secara khusus untuk unit-unit pemuliaan Al-Qur'an. Hewan kurban langsung disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan, serta ke sejumlah pesantren tahfihz dan rumah-rumah tahfihz yang tersebar di Indonesia.
4. Menyajikan memorial ibadah bagi pengurban berupa laporan beserta foto prosesi pemotongan dan pendistribusian hewan kurban.
5. Untuk memelihara semangat berkorban dan lebih meringankan pelaksanaannya bagi para pengurban.
6. Lebih menyemarakkan syiar agama dan Al-Qur'an di Indonesia

**Gambar 1**  
**Perbandingan Perolehan Hewan Kurban PPPA Daarul Qur'an 2020-2022**



Sumber: Laporan panitia kurban 2022 PPPA Daarul Qur'an

Berdasarkan hasil riset dari tim divisi riset PPPA Daarul Qur'an, tingginya capaian hewan kurban di tahun 2021 disebabkan pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia. Ibarat leher botol yang tersumbat pada 2020, pada 2021 sumbat tersebut dilepas sehingga jumlah *mudhohi* meningkat pesat. Selain itu, pandemi Covid-19 membuat masyarakat terbatas dalam melaksanakan aktivitas yang mengiringi ibadah kurban: ke pasar hewan atau ke pusat-pusat penjualan hewan kurban. Restriksi ini menguntungkan lembaga penyalur seperti PPPA Daarul Qur'an, dimana kegiatan kurban dapat dilakukan secara *online*.

Sedangkan penurunan capaian hewan kurban di tahun 2022 menurut Fadil (Ketua Kurban) disebabkan oleh virus PMK yang melanda hewan ternak di Indonesia.

"Kalau secara faktor *sih*, yang paling dominan adalah isu PMK *ya*, atau virus PMK ini penyakit Mulut dan Kuku pada hewan kurban. Ini sangat-sangat berdampak khususnya di mitra kita BPKH yang sebelumnya itu lumayan banyak *ya*, itu maka ada pengurangan sangat signifikan sekali gitu secara nominal maupun secara jumlah hewan kurban. Terus juga perusahaan-perusahaan yang lain yang tahun 2021 pernah menjalin hubungan baik dengan kita di tahun ini menjalin lagi cuman nilai jumlahnya berkurang karena isu PMK. Memang secara dominan lebih ke virus PMK."

Meskipun mengalami penurunan capaian di tahun 2022, masih terdapat *mudhohi* yang setia dan percaya berkurban di PPPA Daarul Qur'an sejak tahun 2020, 2021 dan 2022. Dalam catatan Daarul Qur'an, jumlahnya sebanyak 32 orang. Seperti salah satu pernyataan informan yang sudah melaksanakan kurban sebanyak kurang lebih tiga kali di PPPA Daarul Qur'an, yaitu Windy.

"...Aku lupa apakah 2015 itu aku langsung kurban atau di 2016. Sekitar tiga kali *ya* lebih *lah* berkurban di PPPA Daarul Qur'an. Alasannya karena aku sudah beberapa tahun ikut di *daqu* [Daarul Qur'an] itu, dan aku merasa *ya* percaya gitu sama *daqu*. Sebenarnya aku juga tidak terlalu banyak, ada di tahun kapan gitu aku pernah kurban di lembaga lain. Tapi *ya*, tahun berikutnya aku balik lagi ke *daqu* gitu karena aku udah familiar dengan metodenya, daftarnya gampang terus abis itu laporannya juga jelas. Jadi *yaudah* aku ikut lagi aja gitu, aku tidak berusaha terlalu mencari lembaga lain untuk kurban."

Fokus program kurban PPPA Daarul Qur'an mejadi daya tarik tersendiri untuk *mudhohi* melaksanakan kurban kembali setiap tahunnya di PPPA Daarul Qur'an. Selain itu layanan kemudahan berkurban yang diberikan oleh PPPA Daarul Qur'an kepada *mudhohi* memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam proses pemesanan hewan kurban, dan laporan juga diberikan kepada *mudhohi* sebagai bentuk tanggung jawab PPPA Daarul Qur'an. Hal tersebut memberikan dampak kepercayaan kepada *mudhohi* sehingga *mudhohi* memilih untuk berkurban kembali di PPPA Daarul Qur'an.

Dalam proses strategi penjualan hewan kurban, PPPA Daarul Qur'an sudah memiliki pangsa pasar tersendiri, yaitu masyarakat yang tertarik terhadap program pemuliaan Al-Qur'an. Dalam melakukan penjualan PPPA Daarul Qur'an mengelompokkan target pasar mereka menjadi dua bagian yaitu internal dan eksternal. Seperti yang dikatakan oleh ketua kurban PPPA Daarul Qur'an yaitu Fadil:

"...Terkait strategi kita di tahun 2022 ini untuk penjualan hewan kurban adalah ada

beberapa ya yang pertama itu kita menjangkau pasar yang internal dulu karena kita di daqu group itu cukup besar ya dengan sumber daya insani atau SDM yang ada di internal dengan jumlah ratusan. Dan ini juga bisa menjangkau internal lain yaitu wali santri yang kedua. Terus yang ketiga secara eksternal nya kita itu melalui CRM atau ritail lalu ada di digital funding lalu di korporasi juga satu lagi kita di sedekah online, kita ada platform digital juga yang memang penjualannya massif melalui sedekah online, seperti itu mas.”

Dalam menjangkau pasar internal, PPPA Daarul Qur’an melalui Deputi Daarul Qur’an mengeluarkan surat himbauan dengan Nomor: 022/DQG/SE-DQG/A.03/VI/2022. Surat himbauan tersebut ditujukan kepada seluruh Sumber Daya Insani (SDI) Daarul Qur’an Group, untuk melaksanakan kurban di PPPA Daarul Qur’an. Sedangkan untuk menjangkau pasar eksternal PPPA Daarul Qur’an yaitu mudhohi dan mitra kerjasama seperti korporasi dan digital, PPPA Daarul Qur’an memberikan jaminan pelaporan secara baik kepada mudhohi.

Pada tahun 2022 terdapat wabah PMK yang menyebabkan berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga, karena mereka yang ingin berkorban tidak bisa melihat kondisi kesehatan hewan yang mereka beli nantinya seperti apa. Sehingga banyak masyarakat lebih memilih untuk membeli langsung hewan kurban ke peternak. Namun untuk mengatasi hal tersebut, PPPA Daarul Qur’an sudah menyiapkan strategi untuk membangun kembali kepercayaan masyarakat agar berkorban di PPPA Daarul Qur’an dengan dikeluarkannya Surat Keterangan Kesehatan Hewan (SKKH) yang diberikan oleh Dinas Peternakan.

### **Dorongan Mudhohi Berkorban di PPPA Daarul Qur’an**

Banyak dari mudhohi yang memilih berkorban di PPPA Daarul Qur’an karena program kurban ini penyalurannya untuk penghafal Al-Qur’an. Sebagai mudhohi yang memilih berkorban di PPPA Daarul Qur’an, Raihan menyatakan memilih PPPA Daarul Qur’an karena penyaluran hewan kurban ini untuk santri penghafal Al-Qur’an.

“Dari salah satu programnya saya liat penyalurannya kepada penghafal qur’an *ya*, jadi saya apa ya memiliki rasa yang wih keren juga nih saya bisa kurban terus yang nikmatin orang yang hafal qur’an gitu, bisa bikin bahagia penghafal qur’an tuh salah satu pokoknya kebahagiaan tersendiri lah.”

Program kurban PPPA Daarul Qur’an yang di salurkan untuk para penghafal Al-Qur’an membuat mudhohi merasa senang. Seperti yang dikatakan salah satu pengkorban, Syafieq mengatakan bahwa dia senang berkorban di PPPA Daarul Qur’an.

“Iya terlebih lagi kan di PPPA Daarul Qur’an daging-daging kurbannya di salurkan kepada santri penghafal Qur’an dimana di situ saya berharap bahwa kurban saya ini bisa menjadi ladang pahala buat saya, jadi tidak hanya pahala kurbannya saja tapi santri penghafal Al-Qur’annya Insyaa Allah”

Pada tahun 2022 berdasarkan hasil laporan panitia kurban, PPPA Daarul Qur’an telah mendistribusikan 860 daging hewan kurban kepada 11.450 penerima manfaat di 156 titik distribusi, 25 wilayah, di 14 provinsi di Indonesia. Terdapat 13 kantor PPPA Daarul Qur’an, 22 pesantren, 85 rumah tahfidz, 36 kampung Qur’an, masjid, mushola, yayasan dan dhuafa. Distribusi ini berjalan dengan baik sampai dengan pelaporan kepada para mudhohi.

Bukan hanya dari segi program dan pelaporan saja yang baik. Secara

sistem pemesanan dan informasi PPPA Daarul Qur'an juga sangat memberikan kemudahan kepada para mudhohi. Hal ini juga dibenarkan oleh Windy sebagai pengkurban.

"Bagus banget *si* memudahkan hidup banget *ya*. Menurut ku orang-orang di dalemnya itu juga selalu *upgrade* gitu loh, selalu ada peningkatan misalkan website nya lebih informatif lagi dan mudah diakses, aku jadi merasa percaya dan aku merasa tenang *si* kurban di *daqu*, karena menurut ku orang-orangnya juga profesional gitu loh yang ada di dalamnya dan mau berkembang, pelayanannya bagus."

Berdasarkan temuan peneliti, PPPA Daarul Qur'an benar memberikan kemudahan dan informasi dalam program kurban melalui website [www.qurbanqu.com](http://www.qurbanqu.com). Di dalamnya juga terdapat norma tertulis yang akan didapatkan oleh mudhohi jika berkorban di PPPA Daarul Qur'an, yaitu transaksi dan prosesi sejak penyediaan hewan kurban hingga pemotongan dan pendistribusian dagingnya sesuai syariat, penyediaan ternak kurban dikelola secara profesional, kesehatan hewan terjamin, dan proses penyembelihan dilakukan oleh tenaga profesional, distribusi kurban ditujukan secara khusus untuk unit-unit pemuliaan Al Qur'an, menyajikan memorial ibadah bagi pengkurban berupa laporan beserta foto prosesi pemotongan dan pendistribusian hewan kurban, untuk memelihara semangat berkorban dan lebih meringankan pelaksanaannya, dan lebih menyemarakkan syiar agama dan Al-Qur'an di Tanah Air. Berikut tampilan atau gambar norma tertulis yang mampu membangun kepercayaan mudhohi untuk berkorban di PPPA Daarul Qur'an.

## Analisis

### Penerapan Modal Sosial PPPA Daarul Qur'an Pada Program Kurban

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa dan bagaimana terbangunnya kepercayaan mudhohi sehingga sedia berkorban melalui PPPA Daarul Qur'an dan untuk mengetahui mengetahui cara PPPA Daarul Qur'an meyakinkan mudhohi agar berkorban di PPPA Daarul Qur'an. Seperti yang sudah dibahas pada seputar penjelasan program kurban PPPA Daarul Qur'an, peneliti menjadikan tahapan-tahapan strategi PPPA Daarul Qur'an dalam melakukan penjualan dan pendistribusian hewan kurban. Hasil penelitian yang dilakukan di PPPA Daarul Qur'an ini mengacu pada strategi penjualan hewan kurban yang memunculkan adanya modal sosial.

Menurut Putnam (dalam Dwiningrum, 2014) modal sosial merupakan bagian dari kehidupan sosial yang terdiri dari jaringan, norma, dan kepercayaan. Selain itu, modal sosial juga memungkinkan masyarakat untuk bertindak secara kolektif lebih efektif dalam mencapai tujuan bersama. PPPA Daarul Qur'an memberikan kemudahan dan mengajak masyarakat untuk berkorban sebagai bentuk pemuliaan Al-Qur'an, karena distribusi kurban ditujukan secara khusus untuk unit-unit pemuliaan Al-Qur'an.

Putnam memberikan tiga alasan pentingnya modal sosial dalam kehidupan masyarakat (Aswasulasikin, 2014:50 dalam Dwiningrum, 2014:14). Pertama, jejaring sosial memungkinkan koordinasi dan komunikasi yang menumbuhkan rasa saling percaya di antara anggota. Kedua, kepercayaan memiliki implikasi positif dalam kehidupan masyarakat, terbukti dengan bagaimana orang yang memiliki rasa saling percaya dalam suatu jaringan sosial akan memperkuat norma

dengan harus saling membantu. Ketiga, kesuksesan yang diraih jejaring sosial di masa lalu akan mendorong kesuksesan di masa depan.

Putnam membedakan dua jenis modal sosial yaitu *social bridging* dan *social bonding*. *Social bridging* diartikan sebagai penghubungan antara kelompok sosial yang berbeda -- sebuah kemampuan penting dalam modal sosial -- yaitu mampu membawa bersama-sama orang yang sangat berbeda-beda, atau modal sosial ini ditunjukkan untuk orang-orang dari kelas sosial yang berbeda-beda. Sedangkan *social bonding* berarti kemampuan untuk menghubungkan orang-orang yang sedemikian rupa atau kelompok yang memiliki identitas yang sama (Dwiningrum, 2014). Juga terdapat *social linking* menurut Ma'ad dan Anugrahini (2021) ikatan kapital sosial yang menghubungkan anggota dari beragam latar belakang atau kelas yang berbeda. PPPA Daarul Qur'an dalam melakukan penjualan hewan kurban memiliki dua strategi yaitu membangun pasar internal dan pasar eksternal.

Pertama, strategi internal PPPA Daarul Qur'an menjangkau Sumber Daya Insani (SDI) Daarul Qur'an Group dan wali santri, seperti halnya modal *social bonding*, merupakan modal sosial yang menghubungkan orang sedemikian rupa. Kelompok ini diarahkan ke dalam kelompok dan menuju identitas eksklusif dan cenderung memperkuat homogenitas kelompok. Selain itu, dapat juga membantu memobilisasi hubungan timbal balik dan solidaritas, serta dapat memperkuat identitas.

Kedua, strategi eksternal terbagi menjadi dua yaitu *bridging social capital* dan *linking social capital*. PPPA Daarul Qur'an melalui layanan Customer Relationship Management (CRM) menjangkau masyarakat yang ingin berkorban. Penjualan melalui platform digital juga dilakukan oleh PPPA Daarul Qur'an yang memudahkan transaksi masyarakat dalam membeli hewan kurban, Strategi eksternal PPPA Daarul Qur'an ini merupakan modal *social bridging*, modal sosial ini ditunjukkan untuk menjembatani orang-orang dari kelas sosial yang berbeda. Selain itu PPPA Daarul Qur'an juga bekerja sama dengan perusahaan melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dapat digunakan untuk menghubungkan sumber eksternal dan menjamin kelancaran arus informasi, dapat menciptakan identitas dan berbagai hubungan timbal balik. Hal ini merupakan modal *social linking*, modal sosial ini ditunjukkan untuk menghubungkan kelompok atau masyarakat dari latar belakang dan kelas sosial yang berbeda.

Menurut Putnam, modal sosial terbentuk dari kepercayaan. Kepercayaan itu sendiri membangun sebuah perjanjian masyarakat melalui "*norm of reciprocity*" dan "*networks of civic engagement*". Secara garis besar unsur modal sosial menurut Putnam sebagai berikut (Hauberer, 2011 dalam Dwiningrum, 2014: 13):

Pertama, kepercayaan (*trust*). Kepercayaan sosial di dunia modern berasal dari dua sumber yaitu norma timbal balik dan jaringan partisipasi masyarakat. Kepercayaan merupakan faktor utama dalam transaksi ekonomi, meskipun para ekonom jarang membahas gagasan ini. Kepercayaan seperti semacam pelumas yang memungkinkan partisipasi sukarela dalam produksi dan perdagangan (Putnam, 1993 dalam Santoso, 2020). Hal tertinggi dalam suatu hubungan adalah kepercayaan pada masyarakat, kemungkinan tertinggi ikatan kerjasama terbentuk. Kepercayaan sangat penting untuk kedepannya agar kerjasama tidak kehilangan arah yang umumnya menjadi kebiasaan para pelaku kerjasama.

Kedua, jaringan (*network of civic engagement*). Jaringan formal dan informal adalah jaringan sosial. Kolaborasi horizontal untuk membangun peluang komunikasi dan menyebarkan informasi tentang kepercayaan individu. Sedangkan

kerjasama vertikal tidak dapat menghasilkan kepercayaan dan kerjasama. Namun kerjasama horizontal maupun vertikal, merupakan jaringan yang menunjukkan tipe ideal sebuah kerjasama. Jaringan sosial bisa berupa jaringan sosial yang mengikat (*bonding social capital*), jaringan sosial yang menjembatani (*bridging social capital*) dan jaringan sosial yang menghubungkan (*linking social capital*). Modal sosial yang dimiliki dan ditemukan hanya dalam satu kelompok atau komunitas disebut *bonding social capital*, sedangkan modal sosial yang menghubungkan antar kelompok disebut *bridging social capital* (Santoso, 2020: 188). Kemudian *linking social capital* menurut Claridge (2018) yang dikutip oleh Ma'ad dan Anugrahini (2021) ikatan kapital sosial yang anggotanya dari beragam latar belakang atau kelas yang berbeda.

Ketiga, norma resiprokalitas (*norm of reciprocity*), merupakan norma membentuk kepercayaan sosial yang berguna untuk membangun dan meningkatkan kemitraan. Hubungan timbal balik (resiprokalitas) merupakan karakteristik yang paling penting diantara norma-norma lainnya. Hubungan timbal balik dapat menyeimbangkan kerjasama, keseimbangan adalah ukuran timbal balik dalam pertukaran untuk barang atau nilai yang sama.

Seperti yang dikatakan Putnam bahwa modal sosial sebagai bentuk organisasi sosial, yaitu kepercayaan, norma, dan jaringan yang dapat meningkatkan efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan terkoordinasi. Dalam melakukan penjualan dan pendistribusian hewan kurban, PPPA Daarul Qur'an membutuhkan modal sosial untuk memfasilitasi masyarakat melaksanakan ibadah kurban. Modal sosial yang ingin dilihat dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

#### 1. Norma Atau Nilai : Garansi Kesehatan dan Syar'i

Norma akan membentuk kepercayaan sosial yang berguna untuk meningkatkan kemitraan, dan membuat hubungan kerjasama menjadi baik. Hubungan timbal-balik adalah karakteristik yang paling penting, karena hubungan timbal balik dapat menyeimbangkan. Keseimbangan adalah ukuran dari timbal-balik yang ditukar dengan hal baik atau nilai yang sama (Dwiningrum, 2014). Pada pelaksanaan kurban, PPPA Daarul Qur'an selalu mengedepankan norma dalam menjalin kerjasama dengan mitra dan juga para *mudhohi*. Norma tersebut tertulis di dalam website qurbanqu.com sebagai informasi yang diberikan kepada *mudhohi*. Jaminan menarik yang diberikan PPPA Daarul Qur'an yaitu, pertama, PPPA Daarul Qur'an menjamin bahwa hewan kurban yang mereka jual sehat, hal tersebut dibuktikan dengan dikeluarkannya Surat Keterangan Kesehatan Hewan (SKKH) oleh Dinas Peternakan, surat tersebut didapat melalui proses pemeriksaan kesehatan hewan kurban. Kedua, dari segi pelaksanaan PPPA menjamin bahwa hewan kurban dipotong dengan baik sesuai syariat karena PPPA Daarul Qur'an bekerjasama dengan Juru Sembelih Halal (JULEHA) dalam pelaksanaan penyembelihan hewan kurban dan untuk penyaluran daging kurban untuk para santri penghafal qur'an juga masyarakat yang membutuhkan. Ketiga, PPPA Daarul Qur'an akan memberikan laporan pelaksanaan kurban kepada *mudhohi* juga mitra perusahaan. Dengan demikian terbentuknya norma timbal-balik antara PPPA Daarul Qur'an dan *mudhohi* juga mitra perusahaan yang mempercayai hewan kurban mereka kepada PPPA Daarul Qur'an. Berdasarkan hasil penelitian, sumber informan atau *mudhohi*

merasa cukup dan puas dengan apa yang diberikan oleh PPPA Daarul Qur'an pada pelaksanaan kurban tahun 2022 ini.

## 2. Kepercayaan (*trust*) : Jaminan Akuntabilitas

Menurut Putam, hal terpenting dalam suatu hubungan adalah kepercayaan (*trust*), hal ini yang akan memungkinkan kerjasama akan terjalin. Kepercayaan sangat penting untuk masa depan, agar kerjasama tidak kehilangan arah dan menjadi bias pada salah satu aktor (Dwiningrum, 2014). Dalam membangun kepercayaan kepada mudhohi PPPA Daarul Qur'an memberikan jaminan akuntabilitas sebagai berikut. Pertama, PPPA Daarul Qur'an mengedepankan fokus program kurban yang berbasis pemuliaan Al-Qur'an. Mudhohi berpendapat bahwa memilih berkorban di PPPA Daarul Qur'an karena penyaluran daging kurban untuk santri penghafal Al-Qur'an, selain itu penyalurannya juga sampai kepada masyarakat yang membutuhkan di luar dari masyarakat perkotaan. Kedua, proses pemesanan hewan kurban yang mudah, pemesanan hewan kurban terbilang cukup mudah karena mudhohi dapat berkorban melalui website qurbanqu.com, layanan whatsapp, dan layanan platform digital seperti shopee, tokopedia, juga blibli. Ketiga, terkirimnya laporan kurban kepada mudhohi dengan tepat waktu. Laporan yang diberikan PPPA Daarul Qur'an kepada mudhohi juga terbilang cukup cepat, karena dalam waktu kurang dari satu minggu laporan sudah diberikan kepada mudhohi melalui whatsapp. Mudhohi merasa senang dan cukup puas melihat laporan yang didalamnya berisikan dokumentasi hewan kurban dan juga penyaluran yang diberikan kepada santri penghafal Al-Qur'an juga masyarakat yang membutuhkan. Dengan proses pemesanan yang mudah dan diterimanya laporan kurban yang cepat, menurut mudhohi mereka merasa cukup dengan apa yang mereka terima dan tidak merasa dirugikan dalam berkorban di PPPA Daarul Qur'an.

## 3. Jaringan : Kemitraan Internal dan Eksternal

Modal sosial tidak hanya dibangun oleh individu, tetapi terletak pada kecenderungan kelompok yang berkembang untuk bersosialisasi sebagai bagian penting dari nilai-nilai yang melekat untuk membangun jaringan sosial. Menurut Putnam, jaringan merupakan tipe ideal sebuah kerjasama. Jaringan sosial bisa berupa jaringan sosial pengikat antara orang-orang yang sama (*bonding social capital*) dan jaringan sosial yang menjembatani orang-orang yang berbeda-beda (*bridging social capital*) (Dwiningrum, 2014). Juga ikatan kapital sosial yang menghubungkan anggota dari beragam latar belakang atau kelas yang berbeda (*linking social capital*) (Ma'ad dan Anugrahini, 2021). Dalam membangun jaringan sosial pada program kurban, PPPA Daarul Qur'an membagi menjadi dua jaringan yaitu internal dan eksternal. Jaringan sosial internal PPPA Daarul Qur'an merupakan Sumber Daya Insani (SDI) yang menjadi bagian dari Daarul Qur'an (DAQU) Group terdiri dari Pesantren, Daqu Bisnis Nusantara (DBN), Daqu Travel, Daqu Agrotechno, Rumah Tahfidz Center (RTC), dan Sedekah Online. Jaringan ini merupakan *bonding social capital* berupa jaringan sosial pengikat, modal sosial yang dimiliki dan ditemukan dalam satu kelompok atau komunitas. Sedangkan jaringan

eksternal terdapat dua jaringan modal sosial yaitu bridging social capital dan linking social capital. PPPA Daarul Qur'an dalam program kurban, strategi yang digunakan untuk menjangkau mudhohi adalah dengan menggunakan layanan *Customer Relationship Management* (CRM) dan hadir di berbagai layanan platform digital seperti shopee, tokopedia, blibli, masjid ina digital (MID), *BSI mobile* dan *OCTO mobile*. Strategi layanan CRM dan hadirnya PPPA Daarul Qur'an di platform digital untuk memudahkan masyarakat dalam melaksanakan ibadah kurban. Jaringan ini merupakan bridging social capital berupa jaringan sosial yang menjembatani, modal sosial yang menyatukan orang-orang yang sangat berbeda. Modal sosial ini ditunjukkan kepada orang-orang yang termasuk dalam kelas sosial yang berbeda. Selain itu jaringan eksternal PPPA Daarul Qur'an juga dilakukan dengan melakukan kerjasama dengan perusahaan dan lembaga pemerintahan seperti Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH), Grab, Hero, dan MNC Peduli. Jaringan ini merupakan linking social capital berupa jaringan sosial yang menghubungkan, modal sosial yang menyatukan kelompok atau masyarakat dengan latar belakang yang berbeda dan kelas sosial yang berbeda. Dengan linking social capital PPPA Daarul Qur'an mendapatkan nilai yang lebih baik, karena bekerjasama dengan kelompok atau lembaga yang tingkatannya berada di atas PPPA Daarul Qur'an. Hal tersebut dapat digunakan untuk menghubungkan sumber daya eksternal dan memastikan kelancaran arus informasi, dapat menciptakan identitas dan berbagai hubungan timbal balik.

Modal sosial norma yang dibangun oleh PPPA Daarul Qur'an mampu memberikan kepercayaan kepada mudhohi untuk melaksanakan ibadah kurban di PPPA Daarul Qur'an. Kepercayaan mudhohi juga terbangun berkat norma yang menjadikan fokus PPPA Daarul Qur'an terhadap program kurban untuk pemuliaan Al-Qur'an juga laporan kurban yang tepat waktu diberikan kepada mudhohi. Selain itu, strategi internal dan eksternal PPPA Daarul Qur'an dalam membangun jaringan kerjasama berhasil membangun arus informasi kurban PPPA Daarul Qur'an dan memberikan kemudahan kepada mudhohi untuk berkurban.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pemanfaatan modal sosial pada program kurban PPPA Daarul Qur'an telah sesuai dengan teori Robert D. Putnam (dalam Dwiningrum, 2014) bahwa modal sosial merupakan bagian dari kehidupan sosial jaringan, norma, dan kepercayaan. Secara garis besar PPPA Daarul Qur'an sudah menerapkan modal sosial pada proses pelaksanaan program kurban.

Pada aspek norma, hubungan timbal balik merupakan karakter yang paling penting dalam norma, karena hubungan timbal balik dapat menyeimbangkan. Keseimbangan merupakan ukuran dari timbal-balik yang ditukar dengan hal baik atau nilai yang sama. PPPA Daarul Qur'an menjamin tiga hal yang paling penting yang akan didapatkan oleh mudhohi saat melaksanakan ibadah kurban di PPPA Daarul Qur'an. Pertama, PPPA Daarul Qur'an menjamin bahwa hewan kurban yang mereka jual sehat dan sudah memiliki Surat Keterangan Kesehatan Hewan (SKKH) dari Dinas Peternakan. Kedua, PPPA menjamin bahwa hewan kurban dipotong dengan baik sesuai syariat, PPPA Daarul Qur'an bekerjasama dengan Juru Sembelih Halal (JULEHA) dalam pelaksanaan penyembelihan, penyaluran

diberikan kepada santri penghafal Al-Qur'an. Ketiga, PPA Daarul Qur'an akan memberikan laporan pelaksanaan kurban kepada mudhohi juga mitra perusahaan dengan tepat dan cepat.

Pada aspek kepercayaan, terbentuknya kepercayaan mudhohi untuk berkorban di PPPA Daarul Qur'an karena keinginan untuk mengambil resiko dalam hubungan sosial yang didasari oleh perasaan yakin dan terciptanya hubungan timbal balik yang tidak merugikan salah satunya dengan berdasarkan norma yang berlaku. Dalam membangun kepercayaan kepada *mudhohi* PPPA Daarul Qur'an mengedepankan fokus program kurban yang berbasis pemuliaan Al-Qur'an, proses pemesanan hewan kurban mudah dan terkirimnya laporan kurban kepada mudhohi dengan tepat waktu. Karena proses pemesanan yang mudah dan penerimaan laporan kurban yang cepat, menurut mudhohi, mereka merasa puas dengan apa yang didapat dan tidak merasa dirugikan melaksanakan kurban di PPPA Daarul Qur'an.

Pada aspek jaringan, dalam membangun jaringan sosial pada program kurban PPPA Daarul Qur'an membagi menjadi dua jaringan yaitu internal dan eksternal. Jaringan internal dikategorikan sebagai bonding social capital terbentuk atas dasar ikatan perasaan yang sama yang disebabkan oleh adanya kerja sama yang terbentuk karena adanya identitas bersama yaitu Sumber Daya Insani (SDI) yang tergabung dalam DAQU Group. Kemudian jaringan eksternal PPPA Daarul Qur'an dikategorikan sebagai bridging social capital dan linking social capital berperan dalam menciptakan dan memperluas kerja sama terhadap orang lain di luar dari kelompok internal Daarul Qur'an. Modal sosial ini ditunjukkan kepada orang-orang yang termasuk dalam kelas sosial berbeda. Untuk menjangkau mudhohi PPPA Daarul Qur'an menggunakan layanan *Customer Relationship Management* (CRM) dan hadir di platform digital merupakan bridging social capital dalam menjembatani mudhohi untuk berkorban. Dan dengan linking social capital PPPA Daarul Qur'an mendapatkan value atau nilai yang lebih baik, karena bekerjasama dengan kelompok atau lembaga yang tingkatannya berada di atas PPPA Daarul Qur'an, seperti Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH), Grab, Hero, dan MNC Peduli. Dengan terbangunnya jaringan sosial internal dan eksternal PPPA Daarul Qur'an tentunya memberikan kemudahan kepada mudhohi untuk berkorban karena kelancaran arus informasi kurban PPPA Daarul Qur'an.

### Daftar Pustaka

- Badawi, Ahmed Mousa. 2019. *Religious Sacrifices: A Sociological Understanding Using Conflicted Rules Theory (CRT)*. ResearchGate. DOI:10.13140/RG.2.2.33407.97445.
- Dwiningrum, SIA. 2014. *Modal Sosial Dalam Pengembangan Pendidikan (Perspektif Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: UNY Press.
- Ma'ad, Husnul dan Triyanti Anugrahini. 2021. Bentuk dan Peran Kapital Sosial dalam Percepatan Penurunan Stunting di Desa Pandanwangi, Lombok Timur. *RESIPROKAL* Vol. 3 No.1 (230-251. doi.org/10.29303/resiprokal.v3i2.45
- Mahfud, Choirul. 2014. Tafsir Sosial Kontekstual Ibadah Kurban Dalam Islam. *Relawan Jurnal Indonesia*, Vol 14, No 1. 10.21831/hum.v14i1.3331
- PPPA Daarul Qur'an. 2022. *Company Profile Laznas PPPA Daarul Qur'an*. Tangerang.
- Santoso, Thomas. 2020. *Memahami Modal Sosial*. Surabaya: CV Saga Jawadwipa.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.